

Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu

Indra Syah Putra, Uly Rachmaini Sitanggung
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Indra_Syahputra@staijm.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study are: (1) How are Islamic spiritual activities for grade IX students of MTs. Private Al-Ikhlas Pangkalan Susu?, (2) How is the learning achievement of Aqidah Akhlak students of class IX MTs. Private Al-Ikhlas Pangkalan Susu?, (3) How is the influence of Islamic spiritual activities on learning achievement of Aqidah Akhlak students of class IX MTs. Private Al-Ikhlas Dairy Base? The type of research used in this study is a quantitative research method. This research is categorized into a quasi-experimental research (quasi-experimental). The design used in this study includes three stages, namely: (1) The stage of preparation of learning tools and research instruments, (2) The stage of testing learning tools and research instruments, (3) The stage of implementing the experiment. Each stage is designed so that valid data is obtained according to the characteristics of the variables in accordance with the research objectives. Data collection techniques, namely using non-test. The instruments used in this study were observation guidelines, interview guidelines, questionnaire guidelines, and documentation guidelines. Questionnaires given to respondents were processed by tabulation, namely in the form of tables, for hypothesis testing, the Product Moment correlation formula will be used (Arikunto, 2014). Furthermore, the requirements test and data analysis were carried out to determine the extent of the effect. The results showed that: 1. Islamic spirituality activities (ROHIS) in grade IX students of Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu were very good (64%); 2. Student achievement for grade IX students of Madrasah Tsanawiyah Private Al-Ikhlas Pangkalan Susu is very good (57 %); 3. The influence of Islamic spiritual activities (ROHIS) contributes positively and convincingly to the learning achievement of Aqidah Akhlak students of class IX MTs. Private Al-Ikhlas Pangkalan Susu with a moderate or moderate level of significance. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between Islamic spiritual activities (ROHIS) and the learning achievement of the moral aqidah students of class IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

Keywords: Islamic Spirituality, Learning Achievement, Akidah Akhlak

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kegiatan kerohanian Islam bagi siswa kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu ?, (2) Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu ?, (3) Bagaimana pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu ? Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (2) Tahap uji coba perangkat

pembelajaran dan instrumen penelitian, (3) Tahap pelaksanaan eksperiment. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai karakteristik variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi. Angket yang dibagikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel, untuk pengujian hipotesis akan digunakan rumus korelasi Product Momen (Arikunto, 2014). Selanjutnya dilakukan uji persyaratan dan analisis data untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah sangat baik (64%); 2. Prestasi belajar siswa bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah sangat baik (57 %);3. Pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu dengan tingkat signifikansi sedang atau cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

Kata kunci: Kerohanian Islam, Prestasi Belajar, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010). Pendidikan merupakan suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Guru mendukung keberhasilan pendidikan disekolah selain kegiatan pembelajaran disekolah juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler siswa diajarkan untuk berorganisasi dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya sekolah bisa dijadikan tempat bagi siswa untuk menemukan jati dirinya. Kegiatan siswa yang ada di sekolah menjadi inspirasi bagi siswa-siswa dalam kehidupannya. Ketika di sekolah kegiatan keagamaan menjadi pilihan sebagian besar siswa maka bisa berperan untuk perbaikan tingkah lakunya. Rohis sebagai salah satu bagian dari pengembangan diri di sekolah-sekolah, ketika peran Rohis dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang cinta pada agamanya maka tumbuhlah pelajar-pelajar yang tidak hanya mengutamakan dunia saja yang kesukaannya hanya hura-hura semata, yang tidak memperhatikan akan perannya untuk kemaslahatan masyarakat. Apabila siswa menginginkan belajar agama Islam lebih mendalam sebenarnya lembaga dakwah sekolah ini dapat dijadikan alternatif untuk dikembangkan menjadi lembaga yang bisa memberikan tambahan ilmu-ilmu keagamaan pada siswa. Dalam hal ini Rohis menjadi alternatif untuk menimba Ilmu agama di sekolah-sekolah. Ketika keberadaan Rohis didukung oleh pihak sekolah tentunya dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan akhlak siswa. Karena jika siswa tidak dibekali dengan ilmu agama jikalau mereka pintar

bisa saja ilmunya kurang memberikan kemanfaatan kepada sesama manusia tapi ketika anak dibekali dengan ilmu agama yang kuat maka siswa ilmunya dapat menembus kedalam hati dan dengan ilmu yang mereka miliki dapat mendekatkan diri pada Allah.

Rohis adalah lembaga keagamaan Islam tingkat sekolah yang memfokuskan diri pada pengajaran keagamaan Islam kepada para siswa, dan beberapa hasil kajian menyebutkan bahwa pola pengajaran keagamaan di rohis menciptakan sikap dan pola keberagamaan tertentu (Moch. Lukluil Maknun, dkk, 2018). Kegiatan rohis ini akan melahirkan kader-kader yang sangat aktif dan rajin serta memberikan suri tauladan bagi siswa yang lain. Dalam kegiatan rohis siswa diajarkan pengetahuan baik agama maupun ilmu yang diberikan oleh pembina atau alumni rohis yang sudah tamat disekolah itu. Adanya tambahan belajar siswa dalam kegiatan rohis akan menambah ilmu pengetahuan yang di dapat dalam kegiatan tersebut sehingga mereka akan memiliki prestasi yang baik dalam belajar (Abuddin Nata, 2014). Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler (Nata, 2014)." Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam ketercapaian tujuan (Hamalik, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pematapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia,2012). Dari hasil observasi peneliti, dampak kegiatan Rohis di sekolah ini dapat dilihat siswa di MTs. Al-Ikhlas yang mengikuti kegiatan rohis mendapatkan nilai yang baik dan memiliki kepribadian yang berbeda dengan siswa lainnya. Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur' an, berpidato, azan dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Rohis dalam kegiatan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jalan Pangkalan Brandan no. 36 Kelurahan Beras Basah Kecamatan Pangkalan Susu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan(Sugiyono, 2015), maka dari itu populasi adalah sumber penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti(Arikunto, 2014). Arti yang lain dari sampel adalah sebagian dai populasi(Azwar, 2016). Dengan demikian sampel adalah wakil dari kelompok populasinya. Cara pengambilan sampel tersebut adalah berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa : " untuk sekedar ancer-ancer

maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (2) Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (3) Tahap pelaksanaan eksperimen. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai karakteristik variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi. Angket yang dibagikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel, untuk pengujian hipotesis akan digunakan rumus korelasi *Product Momen* (Arikunto, 2014). Selanjutnya dilakukan uji persyaratan dan analisis data untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS)

Diketahui bahwa 73 (90%) responden menyatakan mereka sering mengikuti kegiatan kerohanian Islam diadakan oleh sekolah, 8 (10%) responden menyatakan mereka kadang-kadang mengikuti kegiatan kerohanian Islam diadakan oleh sekolah, dan tidak ada responden menyatakan mereka tidak mengikuti kegiatan kerohanian Islam diadakan oleh sekolah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan kerohanian Islam diadakan oleh sekolah.

Diketahui bahwa 55 (68%) responden menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri dalam kajian Rohis, 23 (28%) responden menyatakan kadang-kadang mereka memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri dalam kajian Rohis, dan 3 (4%) responden menyatakan tidak pernah memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri dalam kajian Rohis. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri dalam kajian Rohis.

Diketahui bahwa 50 (62%) responden menyatakan bahwa kegiatan kerohanian Islam yang diadakan di sekolah menyenangkan, 18 (22%) responden

menyatakan kegiatan kerohanian Islam yang diadakan di sekolah kurang menyenangkan, dan 13 (16%) responden menyatakan tidak menyenangkan kegiatan kerohanian Islam yang diadakan di sekolah. Dari analisis data tersebut disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa kegiatan kerohanian Islam yang diadakan di sekolah mereka menyenangkan.

Diketahui bahwa 21 (26%) responden menyatakan mereka sering bertanya kepada pemateri tentang materi kajian Rohis jika belum paham, 54 (67%) responden menyatakan kadang-kadang bertanya kepada pemateri tentang materi kajian Rohis jika belum paham, dan 6 (7%) responden menyatakan tidak pernah bertanya kepada pemateri tentang materi kajian Rohis jika belum paham. Dari analisis data tersebut disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang bertanya kepada pemateri tentang materi kajian Rohis jika belum paham.

Diketahui bahwa 43 (53%) responden menyatakan bahwa mereka sering bertanya tentang materi kajian Rohis kepada teman jika tidak hadir, 32 (40%) responden menyatakan kadang-kadang bertanya tentang materi kajian Rohis kepada teman jika tidak hadir, dan 6 (7%) responden menyatakan tidak pernah bertanya tentang materi kajian Rohis kepada teman jika tidak hadir. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka sering bertanya tentang materi kajian Rohis kepada teman jika tidak hadir.

Diketahui bahwa 51 (63%) responden menyatakan mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam yang di adakan di sekolah, 22 (27%) responden menyatakan kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam yang di adakan di sekolah, dan 8 (10%) responden menyatakan mereka sering mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam yang di adakan di sekolah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam yang di adakan di sekolah.

Diketahui bahwa 27 (33%) responden menyatakan mereka tidak pernah merasa kajian materi dalam kegiatan kerohanian Islam membosankan, 47 (58%) responden menyatakan kadang-kadang merasa kajian materi dalam kegiatan kerohanian Islam membosankan, dan 7 (9%) responden menyatakan sering merasa kajian materi dalam kegiatan kerohanian Islam membosankan. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah

Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan kadang-kadang mereka merasa kajian materi dalam kegiatan kerohanian Islam membosankan.

Diketahui bahwa 30 (37%) responden menyatakan dengan mengikuti Rohis dapat memotivasi mereka dalam mempelajari Agama Islam lebih dalam, 48 (59%) responden menyatakan dengan mengikuti Rohis kurang memotivasi mereka dalam mempelajari Agama Islam lebih dalam, dan 3 (4%) responden menyatakan dengan mengikuti Rohis tidak memotivasi mereka dalam mempelajari Agama Islam lebih dalam. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan dengan mengikuti Rohis mereka kurang memotivasi dalam mempelajari Agama Islam lebih dalam.

Diketahui bahwa 7 (9%) responden menyatakan bahwa mereka sering mengajak teman dalam mengikuti kegiatan Rohis yang diadakan oleh sekolah, 59 (73%) responden menyatakan mereka kadang-kadang mengajak teman dalam mengikuti kegiatan Rohis yang diadakan oleh sekolah, dan 15 (19%) responden menyatakan mereka tidak pernah mengajak teman dalam mengikuti kegiatan Rohis yang diadakan oleh sekolah. Dari analisis data tersebut disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengajak teman dalam mengikuti kegiatan Rohis yang diadakan oleh sekolah.

Diketahui bahwa 14 (17%) responden menyatakan mereka sering berdiskusi dengan teman tentang materi kegiatan Rohis di sekolah, 54 (67%) responden menyatakan mereka kadang-kadang berdiskusi dengan teman tentang materi kegiatan Rohis di sekolah, dan 13 (16) responden menyatakan mereka tidak pernah berdiskusi dengan teman tentang materi kegiatan Rohis di sekolah. Dari analisis data tersebut disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang berdiskusi dengan teman tentang materi kegiatan Rohis di sekolah.

Untuk menetapkan skor Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke dalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) ada 10 soal, maka skor maksimalnya adalah $10 \times 3 = 30$, dan skor minimalnya adalah $10 \times 1 = 10$. Skor maksimalnya = 30 dan skor minimalnya = 10. Jangkauan (range) antara 10 ke 30 adalah 21 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak $21 : 3 = 7$. Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu sebagai berikut : Skor $24 \geq 30$ = sangat baik, skor $17 \geq 23$ = baik, dan skor < 16 = belum baik.

Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan kepada data kualitatif kembali) sebagaimana ditetapkan di atas, maka kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu dapat dikelompokkan tiga kategori sebagai berikut:

TABEL XI

DISTRIBUSI KATEGORI SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG
KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat baik	24 - 30	52	64
2	Baik	17 - 23	29	36
3	Belum baik	< 16	0	0
Total			81	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapatlah di pahami bahwa Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu pada sebagiannya 52 (64%) adalah sangat baik, 29 (36%) yang berada dalam kategori baik, dan (0%) berada dalam kategori belum baik.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu adalah sangat baik (64%).

b. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Diketahui bahwa 55 (68%) responden menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan pelajaran akidah akhlak di sekolah, 26 (32%) responden menyatakan kadang-kadang mereka mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan pelajaran akidah akhlak di sekolah dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan pelajaran akidah akhlak di sekolah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlash Pangkalan Susu menyatakan mereka sering mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan pelajaran akidah akhlak di sekolah.

Diketahui bahwa 14 (17%) responden menyatakan bahwa mereka sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum paham, 57 (70%) responden

menyatakan bahwa kadang-kadang mereka mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum paham, dan 10 (12%) responden menyatakan mereka tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum paham. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum paham.

Diketahui bahwa 52 (64%) responden menyatakan mereka sering menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran yang telah disampaikan, 15 (19%) responden menyatakan kadang-kadang menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran yang telah disampaikan, dan 14 (17%) responden menyatakan mereka tidak pernah menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan mereka sering menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran yang telah disampaikan.

Diketahui bahwa 18 (22%) responden menyatakan bahwa mereka sering menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, 39 (48%) responden menyatakan kadang-kadang menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan 24 (30%) responden menyatakan tidak pernah menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Diketahui bahwa 21 (26%) responden menyatakan mereka selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika rumah, 34 (42%) responden menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika rumah dan 26 (32%) responden menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika rumah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika rumah.

Diketahui bahwa 39 (48%) responden menyatakan mereka selalu mencatat hal-hal yang penting pada saat guru menerangkan materi pelajaran akidah akhlak, 30 (37%) responden menyatakan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting pada saat guru menerangkan materi pelajaran akidah akhlak, dan 12 (15%) responden menyatakan tidak pernah mencatat hal-hal yang penting pada saat guru menerangkan materi pelajaran akidah akhlak. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan

Susu menyatakan bahwa mereka selalu mencatat hal-hal yang penting pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

Diketahui bahwa 50 (62%) responden menyatakan mereka selalu membaca setiap materi pelajaran akidah akhlak yang diberikan guru supaya memahami isi materi pelajaran, 23 (28%) responden menyatakan kadang-kadang membaca setiap materi pelajaran akidah akhlak yang diberikan guru supaya memahami isi materi pelajaran, dan 8 (10%) responden menyatakan tidak pernah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka selalu membaca setiap materi pelajaran akidah akhlak yang diberikan guru supaya memahami isi materi pelajaran.

Diketahui bahwa 40 (49%) responden menyatakan mereka selalu memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dalam proses pembelajaran, 41 (51%) responden menyatakan kadang-kadang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dalam proses pembelajaran, dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan mereka kadang-kadang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Diketahui bahwa 59 (73%) responden menyatakan mereka sering mengulangi materi pelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari ketika di rumah, 17 (21%) responden menyatakan kadang-kadang mengulangi materi pelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari ketika di rumah, dan 5 (6%) responden menyatakan tidak pernah mengulangi materi pelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari ketika di rumah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan mereka sering mengulangi materi pelajaran yang sudah dipelajari ketika di rumah.

Diketahui bahwa 53 (65%) responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak yang telah diberikan oleh guru, 25 (31%) responden menyatakan kadang-kadang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak yang telah diberikan oleh guru, dan 3 (4%) responden menyatakan sering. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu menyatakan bahwa mereka tidak pernah memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak yang telah diberikan oleh guru.

Untuk menetapkan skor prestasi belajar akidah akhlak siswa diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif ke dalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang prestasi belajar bagi siswa terdapat 10 soal, maka skor maksimalnya adalah $10 \times 3 = 30$, dan skor minimalnya adalah $10 \times 1 = 10$. Skor maksimalnya = 30 dan skor minimalnya = 10. Jangkauan (range) antara 10 ke 30 adalah 21 angka. Untuk menjadikan ke dalam 3 kategori, maka skala yang digunakan haruslah berjarak $21 : 3 = 7$. Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu sebagai berikut : Skor 24 - 30 = sangat baik, skor 17 - 23 = baik, dan skor < 16 = belum baik.

Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan kepada data kualitatif kembali) sebagaimana ditetapkan di atas, maka prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut :

TABEL XXII

DISTRIBUSI KATEGORI SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA

No.	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat baik	24 - 30	46	57
2	Baik	17 - 23	35	43
3	Belum baik	< 16	0	0
Total		-	81	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapatlah di pahami bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu pada sebagiannya 46 (57%) adalah sangat baik, 35 (43%) yang berada dalam kategori baik, dan 0 (0%) berada dalam kategori belum baik.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah sangat baik (57 %).

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap prestasi belajar bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu akan digunakan korelasi *Product Moment*. Kegiatan kerohanian Islam

(ROHIS) di beri lambang X (variable X = Faktor yang mempengaruhi), dan prestasi belajar akidah akhlak siswa di beri lambang Y (variable Y = Faktor yang dipengaruhi).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{81 \times 45649 - 1917 \times 1919}{\sqrt{[81 \times 45991 - (1917)^2][81 \times 45919 - (1919)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{3697569 - 3678723}{\sqrt{[81 \times 45991 - (1917)^2][81 \times 45919 - (1919)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{3697569 - 3678723}{\sqrt{[81 \times 45991 - 3674889][81 \times 45919 - 3682561]}}$$
$$r_{xy} = \frac{3697569 - 3678723}{\sqrt{[3725271 - 3674889][3719439 - 3682561]}}$$
$$r_{xy} = \frac{3697569 - 3678723}{\sqrt{[50382][36878]}}$$
$$r_{xy} = \frac{3697569 - 3678723}{\sqrt{1857987396}}$$
$$r_{xy} = \frac{18846}{43104.37792}$$
$$r_{xy} = 0,437$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) berpengaruh terhadap prestasi belajar bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah positif dan signifikan. Untuk itu perlu diuji, apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai rxy hasil analisis statistik diatas adalah nilai korelasi kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) (variabel X) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai rxy = 0,437. Nilai rxy

tersebut adalah positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa adalah positif. Maksudnya, Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dapat diwujudkan dengan lebih baik, maka prestasi belajar akidah akhlak siswa juga akan dapat terwujud dengan lebih baik. Sebaliknya, bila kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) menjadi kurang baik, maka prestasi belajar akidah akhlak siswa juga akan menjadi kurang baik.

Setelah diketahui bahwa pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) (variabel X) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa (variabel Y) bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah positif, maka selanjutnya perlu diketahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan (meyakinkan) atau tidak. Untuk ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{xy} diatas (0,437) dengan nilai baku r_{xy} *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli Statistik.

Ditemukan bahwa dalam hipotesis penelitian terbukti bahwa ada hubungan antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa, yang diuji dengan mencari nilai indeks korelasi ternyata diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah sangat baik (64%).
2. Prestasi belajar siswa bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu adalah sangat baik (57 %)
3. Pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs. Swasta Al-Ikhlas Pangkalan Susu dengan tingkat signifikansi sedang atau cukupan.

SARAN

Pemimpin hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana, pembinaan sumber daya manusia, khususnya bagi para guru agar dapat diwujudkan aktivitas pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar siswa dan melakukan kegiatan-kegiatan siswa dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler. Tak lupa juga memperhatikan siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Moch. 2018. Lukluil Maknun, dkk. *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*. Jakarta : Litbangdiklat Press.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke 15. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke 15. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2012. Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Jakarta : Fokus Mediatama.